

## Sosialisasi dan Pelatihan bagi Anak-anak Remaja dan Pemuda di Jemaat GBI Anugerah Km 8,5 Kota Sorong, dengan Tema “Membangun Karakter Generasi Muda dalam Kehidupan Berteknologi di Masa Depan”

Adolfina Putnarubun<sup>1</sup>, Samuel Y. Warella<sup>2</sup>, Agustinus G. Gifelem<sup>3</sup>, Vantri P. Kelelufna<sup>4</sup>, Aram Palilu<sup>5</sup>

Universitas Victory Sorong, Indonesia

E-mail corresponding authors:

<sup>1</sup>[adolfinaputnarubun87@gmail.com](mailto:adolfinaputnarubun87@gmail.com)

Abstrak- Di erah globalisasi ini, anak muda dituntut untuk mampu bersaing dalam mengembangkan dirinya sendiri. Untuk itulah maka, memerlukan suatu usaha untuk membentuk karakter para generasi muda untuk dapat mengenal potensi dirinya, sehingga generasi muda dapat berkontribusi dengan tepat. Untuk itu perlu adanya pembentukan karakter generasi muda agar lebih baik lagi. Pembentukan karakter generasi muda adalah tanggungjawab bersama kita sebagai masyarakat yang dewasa. Krisis moral dapat terjadi apabila generasi muda tidak dibekali dengan berbagai keterampilan diri maupun pembinaan karakter yang baik, maka generasi muda akan tumbuh dalam bayang-bayang masa lalu yang suram dan turut mempengaruhi masa depan bangsa dan negara. Para pemuda gereja GBI Anugerah Km 8,5 Kota Sorong, merupakan sebagian kecil dari begitu banyak anak muda yang sangat membutuhkan perhatian dari orang dewasa. Untuk itulah maka kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan dengan Tema “Membangun Karakter Generasi Muda dalam Kehidupan Berteknologi di Masa Depan” dilakukan dengan tujuan agar setiap anak muda dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi lajunya perkembangan teknologi yang dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi kaum muda dan dampak negatif inilah yang menjadi catatan penting untuk diperhatikan. Sehingga anak muda sebagai calon pemimpin masa depan bangsa dan negara ini dapat dipersiapkan dengan baik sejak dini. Materi Kepemimpinan dan Generasi Tanggap Teknologi merupakan dua materi yang diberikan kepada anak muda Gereja GBI Anugerah dalam upaya mempersiapkan generasi muda yang lebih baik.

**Kata kunci:** Sosialisasi, Pelatihan, Peran, Karakter, Teknologi

*Abstract- In this era of globalization, young people are required to be able to compete in developing themselves. For this reason, it requires an effort to shape the character of the younger generation to be able to recognize their potential, so that the younger generation can contribute appropriately. For this reason, it is necessary to shape the character of the younger generation to be even better. Forming the character of the younger generation is our shared responsibility as an adult society. A moral crisis can occur if the younger generation is not equipped with various self-skills and good character development, then the younger generation will grow up in the shadow of a bleak past and will also influence the future of the nation and state. The youth of the GBI Anugerah Km 8.5 church, Sorong City, are a small part of the many young people who really need attention from adults. For this reason, socialization and training activities with the theme "Building the Character of the Young Generation in Technological Life in the Future" are carried out with the aim that every young person can prepare himself to face the rapid development of technology which can have both positive and negative impacts on young people and this negative impact which is an important note to note. So that young people as candidates for the future leaders of this nation and country can be well prepared from an early age. Leadership and Technology Responsive Generation materials are two materials given to the young people of the GBI Anugerah Church in an effort to prepare a better young generation.*

*Keywords:* Socialization, Training, Role, Character, Technology

### 1. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah manusia yang berusia antara lima belas hingga dua puluh lima tahun. Dalam usia ini tingkat produktifitas anak muda masih sangat kuat untuk memberi kontribusi positif yang berdampak baik bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Di erah globalisasi ini, anak muda dituntut untuk mampu bersaing dalam mengembangkan dirinya sendiri. Untuk itulah maka, memerlukan suatu usaha untuk membentuk karakter para

generasi muda untuk dapat mengenal potensi dirinya, sehingga generasi muda dapat berkontribusi dengan tepat.

Potensi diri generasi muda dapat berkembang secara efektif apabila adanya dukungan yang baik dari berbagai pihak, baik orang tua, lingkungan pergaulannya, masyarakat maupun negara. Dorongan semangat kepada generasi muda harus terus digodok sehingga adanya sebuah perubahan pola pikir dan bahkan karakter dari yang kurang baik menjadi baik.

Pembentukan karakter generasi muda adalah tanggungjawab bersama kita sebagai masyarakat yang dewasa. Krisis moral dapat terjadi apabila generasi muda tidak dibekali dengan berbagai keterampilan diri maupun pembinaan karakter yang baik, maka generasi muda akan tumbuh dalam bayang-bayang masa lalu yang suram dan turut mempengaruhi masa depan bangsa dan negara.

Peran generasi muda dalam pembangunan bangsa dan negara sangatlah besar, karena tongkat estafet akan diberikan oleh generasi tua kepada generasi muda. Untuk itulah maka sudah saatnya berbagai upaya pembinaan karakter diberikan kepada generasi muda, sehingga dipersiapkan menjadi pemimpin bangsa yang baik dan bijak.

Kesiapan anak muda untuk menjadi pemimpin harus melewati proses yang panjang dan membutuhkan keuletan dalam menjalani proses tersebut. Setiap langkah generasi muda di masa kemajuan teknologi yang semakin pesat ini, sangat membutuhkan dukungan dari keluarga, gereja/agama, maupun masyarakat. Tanpa bantuan dan kontrol dari berbagai unsur ini, maka anak muda akan sulit mengontrol diri dalam pergaulannya sehingga berakibat buruk bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kehidupan anak muda di masa pengaruh teknologi yang semakin maju ini tentu bukanlah sesuatu yang mudah. Untuk itu maka sangat penting bagi anak muda untuk terus menambahkan dalam dirinya setiap hal yang positif dan membangun dirinya sendiri. Pergaulan yang buruk akan merusak kebiasaan yang baik (1 Kor 15:33), adalah sebuah ungkapan dalam Firman Tuhan yang mengingatkan anak muda agar lebih selektif dalam memilih teman bergaulnya. Hal ini bukan berarti anak muda menarik diri dari pergaulan, namun lebih kepada mengingatkan anak muda untuk mewaspadai setiap pengaruh buruk yang mungkin dapat saja dialami jika salah dalam memilih teman dan menempatkan diri dalam lingkungan pergaulan yang salah.

Pergaulan buruk yang terjadi dalam lingkungan anak muda dapat dicegah sejak dini dengan adanya keterlibatan Gereja sebagai sebuah wadah di mana pembentukan karakter anak sesuai ajaran Tuhan dapat berlangsung secara alami. Membina dan membangun karakter anak muda dalam kehidupan berteknologi merupakan sebuah tantangan bagi gereja, sehingga diperlukan sebuah strategi dan cara pendekatan yang tepat untuk menarik perhatian anak muda untuk mau terlibat dan berperan aktif dalam setiap bentuk kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak gereja.

Membina dan membangun karakter anak muda tidak hanya dapat dilakukan dari atas mimbar, namun perlu sentuhan secara langsung dari setiap anggota gereja yang telah dewasa secara iman dan karakter, sehingga proses pembelajaran secara aktif dapat berlangsung antara generasi tua dan generasi muda. Deglarasi iman merupakan sebuah dampak yang mungkin saja dapat muncul apabila kaum muda tidak dibina secara baik dan konsisten.

Fakta yang terjadi adalah banyak anak muda yang pada saat jam ibadah, lebih memilih untuk melakukan katifitas yang lain daripada melibatkan diri dalam setiap ibadah (baik itu ibadah minggu raya, ibadah kaum muda, maupun kelompok pendalaman alkitab). Sehingga sangat dibutuhkan kerja ekstra dari hamba Tuhan dan para pengurus gereja dalam memberikan perhatian khusus bagi pertumbuhan karakter anak muda.

Pertumbuhan karakter anak muda dalam jemaat GBI Anugerah sangat diharapkan membawa dampak keluar bagi anak muda yang lain. Sehingga setiap anak muda yang dijangkau

juga dapat memiliki karakter yang baik. Jika pergaulan yang buruk dapat merusak kebiasaan yang baik, maka sudah tentu pergaulan yang baik juga dapat memperbaiki kebiasaan yang buruk. Dengan demikian maka, tidak ada alasan bagi anak muda untuk terus ada dalam perasaan terpukul karena stigma keluarga, masyarakat, teman dan lingkungan yang buruk bagi dirinya. Oleh karena itu, kehadiran gereja untuk memberikan kenyamanan bagi setiap generasi muda untuk tumbuh dengan rasa bangga pada dirinya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan ini, menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan. Dalam hal ini, Sosialisasi dan Pelatihan diberikan dengan diselingi oleh diskusi dan pelatihan. Materi dalam kegiatan ini adalah Kepemimpinan dan Generasi Tanggap Teknologi.

### **Teknik Pelaksanaan**

1. Saling Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan Tim PkM
3. Memberikan Materi Sosialisasi
4. Memberikan Pelatihan
5. Membuka ruang diskusi

### **Lokasi, Tempat dan Durasi Kegiatan**

Hari/tanggal : Sabtu, 10 Juli 2022  
Tempat : Gereja GBI Anugerah Km 8,5 Kota Sorong  
Jam : 15.00 – selesai

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan yang dilakukan di Gereja GBI Anugerah Km 8,5 Kota Sorong ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya antusias dari anak muda yang hadir dengan keterlibat mereka secara langsung dalam berdiskusi, bertukar pikiran dan pengalaman serta bersedia mempraktekan sikap sebagai pemimpin yang baik kepada peserta. Anak muda semakin mengenal berbagai perkembangan teknologi, dampak baik maupun buruk dari penggunaan teknologi, serta menunjukkan kepekaan mereka dalam menilai teknologi.

Anak muda terlihat memiliki ketertarikan untuk lebih memanfaatkan teknologi untuk pengembangan dirinya serta menjadikan teknologi sebagai sarana dalam membangun komunikasi yang positif untuk belajar dari berbagai sumber, sehingga melaluinya mereka dapat mempersiapkan diri menjadi seorang pemimpin yang bijak dan juga tanggap terhadap perkembangan teknologi.



**Gambar 1. Proses Sosialisasi dan Diskusi**



**Gambar 2. Foto Bersama**

Peran kaum cendekiawan dalam mempersiapkan pemimpin bangsa yang berintegritas merupakan sebuah wujud kepedulian kepada masa depan bangsa dan negara. Untuk itulah maka kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan oleh Tim Dosen dengan melibatkan Mahasiswa didalamnya sebagai sebuah pembelajaran dan pengabdian untuk memberikan kontribusi nyata bagi setiap generasi muda. Peran langsung mahasiswa ini diharapkan dapat membawa dampak baik bagi anak muda dan merupakan roal model bagi anak muda dalam memandang masa depannya.

Anak muda yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi dengan tema “Membangun Karakter Generasi Muda dalam Kehidupan Berteknologi di Masa Depan” diharapkan dapat secara perlahan memahami setiap pengaruh buruh yang sedang menyerang anak muda serta membuka diri untuk ditolong oleh orang yang telah dewasa secara rohani maupun berpengalaman untuk membentuk karakter yang baik, sehingga tidak muda terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Respon positif dari gembala jemaat juga turut memberikan dorongan bagi kami Tim dosen sebagai cendekiawan untuk lebih memperhatikan dengan serius setiap masalah yang muncul dalam diri anak muda dan memberikan kontribusi pikir yang solutif dalam membangun konsep diri anak muda, sehingga masa depan bangsa dapat berlangsung ditangan anak muda yang baik.

Harapan yang dititipkan oleh anak muda dan bapak gembala kepada kami sebagai kaum cendekiawan adalah agar kegiatan ini terus dilakukan agar dapat membangkitkan semangat anak muda dalam mempersiapkan dirinya menjadi pemimpin bangsa yang yang baik, pemimpin bangsa yang tentu diawali dengan dpaat memimpin dirinya sendiri dengan baik, sesuai dengan ajaran Tuhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kaum muda adalah masa depan bangsa dan Negara, untuk itulah maka berlangsungnya kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik sangat tergantung kepada calon pemimpin bangsa yang baik pula. Untuk memperoleh pemimpin yang baik dan bijak dibutuhkan sebuah proses yang panjang dan untuk itu maka perlu keseriusan dalam mempersiapkan setiap generasi muda. Kesiapan ini tentu membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya keluarga, masyarakat, lingkungan dan gereja. Gereja sebagai sebuah wadah tempat generasi tumbuh dan dibentuk secara moral dan etika sehingga memiliki karakter hidup yang baik, tentu menjadi sebuah wadah yang sangat strategis dalam pembentukan karakter anak muda secara alami. Untuk itulah maka, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan tema “Membangun Karakter Generasi Muda dalam Kehidupan Berteknologi di Masa Depan” dilakukan sebagai wujud kepedulian kepada generasi muda yang kini memiliki deglarasi karakter dan iman. Disamping itu, adanya kemajuan teknologi sangat memungkinkan generasi muda untuk terjerumus dalam pergaulan dan cara hidup yang salah. Gereja dengan ajaran

kebenaran Tuhan hadir sebagai filter bagi anak muda dalam membedakan setiap pengaruh luar yang masuk dalam dirinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abineno.J.L.Ch, 2003. *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Adair, John, 2008. *Kepemimpinan yang memotivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, Amar. 2012. *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Ameliola, S., Nugraha, D.H.2013.*Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi*. Malang: Universitas Brawijaya. <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-0229.pdf>. Diakses 12 November 2015.
- Anggrahini, S. A.2013. *Dinamika Komunikasi Keluarga Pengguna Gadget.*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter cet 1*. Bandung: Yrama Widya.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Era Global*. Jakarta: Grasindo.
- White Jerry. 2003. *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia